

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1. Penelitian Monika dan Sudjarni (2018)

Topik penelitian Ni Gusti Ayu, Putu Debi Monika, dan Luh Komang Sudjarni (2018) adalah “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari Penelitian ini untuk menguji pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di BEI periode tahun 2011-2015. Data yang diteliti adalah pengambilan sampel dengan perolehan sebanyak 15 perusahaan.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividend an leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kebijakan dividen
- b. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage*

- c. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu:

Penelitian terdahulu menggunakan subjek pada periode 2011-2015, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2015-2019

2. Penelitian Chaidir Thaib dan Rita Taroreh (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Chaidir dan Rita Taroreh (2015) dengan topic “Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada perusahaan *Foods And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan hutang dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen dengan 18 perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan hutang dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Sedangkan secara individual kebijakan hutang memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kebijakan dividen
- b. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perusahaan *Food And Beverages*, Sedangkan penelitian ini menggunakan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2014, Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2015-2019.

3. Penelitian Suriani Ginting (2018)

Topik penelitian yang dilakukan Ginting (2018) adalah “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan LQ45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan leverageterhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Data yang diteliti adalah 16 Perusahaan dari 45 perusahaan yang masuk kategori LQ 45.

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Secara simultan, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Secara parsial, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan Likuiditas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel independen Profitabilitas dan Likuiditas
- b. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kebijakan dividen

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan objek penelitian ini menggunakan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2012-2016, Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2015-2019.

4. Penelitian Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015)

Topik penelitian yang dilakukan Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015) adalah “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dalam pengambilan sampel. Sampel perusahaan sebanyak 10 perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013.

Hasil analisis dari penelitian ini bahwa Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian sekarang dan terdahulu, yaitu:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel independen Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage*.
- b. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kebijakan dividen.
- c. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu, yaitu:

Penelitian terdahulu menggunakan periode 2010-2013, Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2015-2019.

5. Penelitian Muhamad Muslih dan Elsa Rahmi Husin (2019)

Topik penelitian yang dilakukan Muhamad Muslih dan Elsa Rahmi Husin (2019) adalah “ Pengaruh Debt to equity ratio, Collateralizable asset, Sales Growth, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh debt to equity, collateralizable asset, sales growth, free cash flow dan ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dalam pengambilan sampel. Sampel Perusahaan sebanyak 13 Perusahaan pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis dari penelitian ini bahwa Debt to equity, Collateralizable asset berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kebijakan dividen dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan

dividen pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian sekarang dan terdahulu, yaitu:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan
- b. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kebijakan dividen

Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu, yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan objek penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode 2007-2011, sedangkan pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti menggunakan periode 2015-2019.

6. Penelitian Besnedi Abrar et al, 2017)

Topik penelitian yang dilakukan Besnedi Abrar et al (2017) adalah “Analysis the impact of profitability, liquidity, leverage and company size on dividend policy”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dalam pengambilan sampel.

Hasil analisis dari penelitian ini bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan

berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur.

Persamaan penelitian sekarang dan terdahulu yaitu:

- a. Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan
- b. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kebijakan dividen

Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu, yaitu:

Peneliti terdahulu menggunakan periode 2015-2017, sedangkan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan periode 2015-2019.



Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

Nama peneliti	Tujuan	Variabel independen	Variabel Dependen	Sampling	Teknik Analisis	Hasil/Kesimpulan
Muslih, Husin (2019)	Untuk menguji pengaruh debt to equity, collateralizable asset, sales growth, free cash flow dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.	DER, Collateralizable asset, sales growth, free cash flow dan ukuran perusahaan	Kebijakan dividen	Menggunakan 13 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	Purposive Sampling	<ul style="list-style-type: none"> •DER berpengaruh negatif signifikan •Collateralizable asset berpengaruh negatif signifikan •Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan
Monika, Sudjarni (2018)	Untuk menguji Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap kebijakan dividen perusahaan manufaktur di BEI	Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage	Kebijakan dividen	Menggunakan 15 perusahaan yang terdaftar di BEI	Purposive sampling dan Regresi linier berganda	<ul style="list-style-type: none"> •Likuiditas berpengaruh positif signifikan •Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan •Leverage berpengaruh negatif signifikan
Suriani Ginting (2018)	Untuk menguji Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2012-2016	Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage	Kebijakan Dividen	Menggunakan 16 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	Regresi linier berganda dan uji residual	<ul style="list-style-type: none"> •Profitabilitas berpengaruh positif •Likuiditas berpengaruh negatif •Leverage berpengaruh negatif

Nama Peneliti	Tujuan	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampling	Teknik Analisis	Hasil/Kesimpulan
Besnedi Abrar et al (2017)	Untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2015-2017.	Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size	Dividend on Policy	Menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Purposive Sampling	<ul style="list-style-type: none"> •Profitabilitas berpengaruh positif •Likuiditas berpengaruh negatif •Ukuran perusahaan berpengaruh negatif
Novitasari & Sudjarni (2015)	Untuk menguji Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2010-2013.	Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas	Kebijakan Dividen	Menggunakan 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Purposive Sampling	<ul style="list-style-type: none"> •Likuiditas berpengaruh positif •Leverage berpengaruh positif •Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif •Profitabilitas berpengaruh negatif
Thaib, Taroreh (2015)	Untuk menguji kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.	Kebijakan hutang dan profitabilitas.	Kebijakan dividen	Menggunakan 18 perusahaan Foods and beverages yang terdaftar di BEI	Purposive sampling	<ul style="list-style-type: none"> •Kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan •Profitabilitas berpengaruh positif signifikan.

Sumber : Muhamad Muslih dan Elsa Rahmi Husin (2019), Ni Gusti Ayu Putu Debi Monika dan Luh Komang Sudjarni (2018), Suriani Ginting (2018), Besnedi Abrar et al (2017), Chaidir Thaib dan Rita Taroreh (2015), Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen adalah keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya sebagai laba ditahan untuk digunakan sebagai sumber pendanaan investasi pada masa yang akan datang (Mulyawan, 2015:253).

Menurut Weygandt, Kieso, dan Warfield (2004) kebijakan dividen merupakan fungsi manajemen keuangan dimana menyangkut pembagian laba kepada para pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing masing pemilik. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Kebijakan Dividen dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}} \times 100\% \dots (1)$$

Adapun beberapa teori yang berkaitan dengan Dividend Payout Ratio (DPR) dan asumsi-asumsi yang mendasarinya menurut (Sudana, 2009) menyatakan bahwa terdapat 3 teori kebijakan dividen:

1. Bird In The Hand Theory

Bird in the hand theory adalah kebijakan dividen dimana perusahaan membagi dividen besar maka semakin tinggi harga pasar saham yang diperoleh suatu perusahaan dan begitu sebaliknya.

2. Irrelevancy Theory

Irrelevancy theory adalah nilai perusahaan ditentukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan dan risiko bisnis, sedangkan untuk pembagian arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Tax Preverence Theory

Tax Preverence Theory adalah kebijakan dividen dimana perusahaan membagi dividen besar maka semakin kecil harga saham suatu perusahaan yang diperoleh investor atau pemegang saham.

222. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen

1. Posisi Likuiditas

Apabila laba yang ditahan diinvestasikan dalam bentuk asset lancar, seperti mesin dan peralatan bahan dan barang barang lainnya, maka hal tersebut dapat menunjukkan posisi likuiditas perusahaan yang rendah dan terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu lagi membayarkan dividennya.

4. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas. Faktor profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak.

5. *Leverage*

Mencerminkan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya dan semakin rendah rasio ini akan menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis keuangan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau ukuran keefektifan perusahaan dalam mengelola perusahaannya (Wiagusti, 2010:76). Rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat

dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2011:196).

Menurut Suriani Ginting (2018) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian dividen. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen. Salah satu rasio yang bermanfaat dalam mengevaluasi profitabilitas adalah Return On Equity (ROE).

Return on assets dapat menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari asset. Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karenanya dividen akan dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan jika perusahaan memperoleh keuntungan setelah perusahaan memenuhi seluruh kewajiban tetapnya yaitu beban bunga dan pajak. Karena dividen diambil dari keuntungan bersih perusahaan maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya dividen payout ratio. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \dots (2)$$

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut *short liquidity term liquidity* (Fahmi, 2012). Likuiditas merupakan utang atau kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Dan dalam hal ini perusahaan menghitung dan mengukur kemampuan dalam membayar likuiditas tersebut dikenal dengan nama rasio likuiditas. Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2008) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek. Likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \dots (3)$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Melalui Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap modal yang akan digunakan untuk operasionalnya, apalagi berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh tambahan modal dari dana eksternal ketika dana internal masih kurang untuk melaksanakan pembelanjaan (Lawi, 2016). Ukuran Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln(Total Asset) \dots (4)$$

2.2.6 Leverage

Leverage merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Kasmir, 2012). *Leverage* yang diprosikan dengan debt to equity ratio dihitung dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total ekuitas pemegang saham. Salah satu ukuran *leverage* keuangan perusahaan adalah rasio utang terhadap ekuitas.

Menurut Syamsudin (2011) *Leverage* merupakan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap return yang akan diperoleh, Peningkatan *leverage* akan diikuti dengan meningkatnya tingkat ketidakpastian dari return yang akan diperoleh tetapi pada saat yang sama hal tersebut juga akan memperbesar jumlah return yang akan diperoleh dan *leverage* dapat digambarkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Perusahaan yang telah melakukan utang dikatakan telah melakukan *leverage*. Semakin besar porsi utang yang dimiliki perusahaan sebagai modal, maka akan semakin besar pula jumlah kewajiban perusahaan kepada kreditur dan pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi pemegang saham, termasuk dividen yang akan diterima oleh pemegang saham (Hery,2013). *Leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ Sendiri} \dots (5)$$

2.2.7 Pengaruh Variabel profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *leverage* Terhadap kebijakan dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan dividen.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau memperoleh laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Munawir, 2010:33). Pembagian dividen yang sumbernya dari keuntungan yang didapatkan perusahaan setelah memenuhi kewajiban-kewajibannya baik berupa bunga maupun pajak. Apabila semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan. Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROE yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemegang saham perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Darminto (2008) dan Widhyasmoro (2012). Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. ROE merupakan kemampuan dari perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu (Hanafi, 2004:42). Aktiva yang digunakan dalam menghasilkan laba ini bisa berbentuk aktiva lancar serta aktiva tetap.

b. Pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar yang akan segera jatuh tempo dan aktiva lancar yang di milikinya. Semakin tinggi cash ratio maka kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio likuiditas maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian yang dilakukan Sunindyo (2010) menunjukkan bahwa likuiditas diukur dengan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dikemukakan oleh Penelitian (Baramuli, 2016).

Likuiditas yang diukur dengan *cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas (tunai) dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Penelitian ini menggunakan *cash ratio* sebagai alat ukur likuiditas karena kas merupakan bagian dari aktiva lancar yang sangat likuid jika kas tinggi maka perusahaan sangat mampu membayar dividen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut dikemukakan oleh penelitian (Sartono, 2010).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia (Wiagustini, 2010:76). Dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen (Sartono, 2010:293).

c. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan membagikan dividen dalam jumlah yang besar demi menjaga reputasinya di kalangan para investor, sementara perusahaan dengan ukuran yang kecil cenderung mengalokasikan laba yang diperolehnya tersebut ke laba ditahan guna pembiayaan investasi baru yang lebih menguntungkan. Sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham (Mahaputra & Wirawati 2014).

Ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih mudah untuk mengakses pasar modal. Hal tersebut membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapat dana tambahan untuk operasinya. Selain itu perusahaan yang besar akan membagikan dividen untuk menjaga reputasi di mata investor. Hasil penelitian (Dian Masita Dewi, 2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

d. Pengaruh Leverage terhadap kebijakan dividen

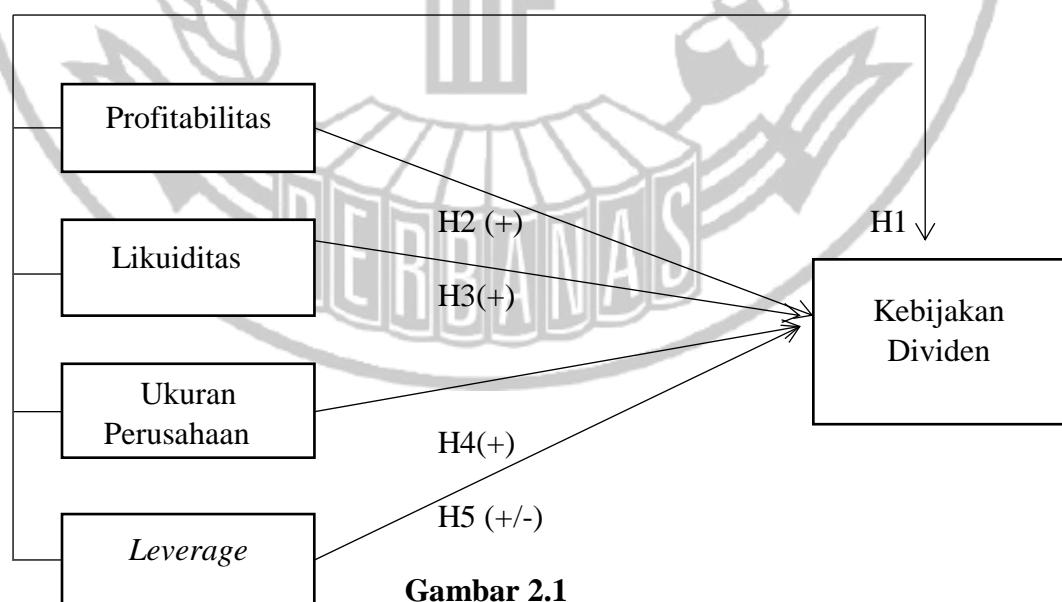
Leverage adalah rasio hutang yang dapat diukur dengan *Debt to Equity ratio* (DER). Rasio DER mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai hutang dalam jumlah yang besar akan terlebih dahulu melunasi kewajibannya dan akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan (Suriani, 2018).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil penelitian Wiagustini (2010) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah

rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dengan modal sendiri. Tingginya kewajiban yang harus dibayarkan akan mengurangi laba yang didapat perusahaan, tentunya akan berdampak pada pembagian dividen. Semakin tinggi utang maka semakin rendah tingkat dividen yang akan dibagikan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2001) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan, menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk biaya investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modalnya sendiri.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan peneliti pada latar belakang sebelumnya, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan, landasan teori dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

H1: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen.

H3: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan dividen.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H5: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen

